

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan positif yang signifikan antara stres kerja dan mengemudi berisiko pada sopir bus di Yogyakarta. Semakin tinggi tingkat stres kerja pada sopir bus maka semakin tinggi pula perilaku mengemudi berisikonya. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah tingkat stres kerja maka semakin rendah pula seorang sopir untuk melakukan perilaku mengemudi berisikonya. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dari penelitian ini diterima, yaitu adanya hubungan positif antara stres kerja dengan perilaku mengemudi berisiko.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka ada beberapa saran yang dapat dikemukakan peneliti bagi pihak-pihak terkait dan penelitian selanjutnya.

##### **1. Bagi Responden Penelitian**

Adapun saran bagi responden penelitian ini yaitu para sopir sopir bus. Mungkin membuat frustrasi pada saat melihat pengemudi sepeda motor bergerak zig-zag masuk dan keluar dari lalu lintas, tetapi reaksi yang agresif dari anda sering dapat membuat situasi lebih buruk. Beberapa cara sederhana untuk menghindari tabrakan dengan pengendara sepeda motor seperti jaga

jarak. Mengemudi terlalu dekat dapat mengintimidasi pengendara sepeda motor yang belum berpengalaman. Lalu yang kedua, selalu waspada apabila ada sepeda motor yang berpindah jalur. Sepeda motor mungkin berada di ruang/jalur yang ingin anda masuk, atau berpindah jalur terlalu cepat. Waspada *blind spot* (titik buta). Kemudian yang ketiga, memeriksa kembali apabila ada sepeda motor saat berbelok. Kendaraan yang diparkir atau kendaraan besar dapat menghalangi pandangan terhadap keberadaan pengendara sepeda motor. Pengendara sepeda motor mungkin mendahului dari kedua sisi. Periksa kembali apabila ada sepeda motor di persimpangan.

Peneliti juga menghimbau para responden untuk menggunakan atribut keselamatan seperti sabuk pengaman. Apabila terlibat dalam kecelakaan, anda berpeluang dua kali lipat untuk meninggal apabila tidak menggunakannya dengan benar. Parkirlah dengan aman. Periksa apabila ada pengendara sepeda motor sebelum membuka pintu mobil dan pastikan para penumpang melakukan hal yang sama. Jangan parkir di aspal bahu jalan tol. Parkir dengan aman sebelum menggunakan telepon. Selain itu, responden diharapkan memahami situasi kondisi kendaraan bus yang di gunakan serta trek yang akan dilalui. Selanjutnya, responden dihimbau untuk mematuhi peraturan lalu lintas yang ada seperti batas kecepatan dan rambu-rambu lalu lintas. Kemudian jika mulai merasa mengantuk, carilah tempat yang aman untuk berhenti. Minuman kafein atau tidur siang adalah solusi jangka pendek yang hanya akan memungkinkan untuk tetap mengemudi dalam waktu yang singkat. Serta diharapkan bagi responden untuk menjawab atau mengisi

kuisisioner sesuai dengan keadaan yang sebenar-benarnya dan mengisi kuisisioner dengan teliti dan tidak terburu-buru.

## **2. Bagi Penelitian Selanjutnya**

Bagi penelitian selanjutnya, perlu dipertimbangkan untuk menggunakan variabel lain dan perlu diperhatikan lagi dalam hal memodifikasi alat ukur yang akan digunakan, sebab peneliti harus mampu menyesuaikan setiap pernyataan aitem-aitem alat ukur dengan budaya yang ada di Indonesia agar responden dapat mengisi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya sehingga peneliti mampu menggunakan alat ukur yang lebih baik lagi dan didapatkan hasil penelitian yang lebih baik dan relevan. Selain itu, dapat dipertimbangkan lagi untuk penelitian selanjutnya untuk menggunakan responden Mahasiswa Psikologi UII.